

**UPAYA PENINGKATAN KECAKAPAN HIDUP
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TKIT TARUNA TELADAN DELANGGU TAHUN AJARAN 2012/ 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S- 1 Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh:

Wiwik Prihatiningsih

A 520090126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417

Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Aryati Prasetyarini

NIP/NIK :-

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi(tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Wiwik Prihatiningsih

NIM : A 520 090 126

Program Studi : PAUD

Judul Skripsi : **UPAYA PENINGKATAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKIT TARUNA TELADAN DELANGGU TAHUN AJARAN 2012/ 2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing

Aryati Prasetyarini, M.Pd

ABSTRAK

UPAYA PENINGKATAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKIT TARUNA TELADAN DELANGGU TAHUN AJARAN 2012/ 2013

Wiwik Prihatiningsih, A520090126, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 129 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Taruna Teladan Delanggu Tahun Ajaran 2012/ 2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian tindakan ini adalah anak usia 4-5 tahun di TKIT Taruna Teladan Delanggu yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan catatan lapangan. Analisis data dilaksanakan berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kemampuan kecakapan hidup khususnya aspek kemandirian melalui metode bermain peran di TKIT Taruna Teladan Delanggu, sebelum tindakan 38,02%, pada siklus I meningkat menjadi 52,25 % , pada siklus II 69,44 % dan pada siklus III mencapai 80,20 %. Hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator pencapaian. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dapat dikatakan efektif dan berhasil dalam meningkatkan kemampuan kecakapan hidup khususnya aspek kemandirian pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Taruna Teladan Delanggu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode bermain peran dapat meningkatkan kecakapan hidup anak khususnya pada aspek kemandirian.

Kata kunci : *Kecakapan hidup, Bermain Peran*

A. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik agar nantinya mampu meningkatkan dan mengembangkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Dengan demikian penguasaan kompetensi bukan merupakan tujuan akhir namun sebagai alat agar pada saatnya dapat berguna bagi kehidupan yang dijalani pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, selain bekal kemampuan akademis, perlu diupayakan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*). Dasar-dasar kecakapan hidup yang dapat diajarkan pada anak usia dini misalnya kepercayaan diri, kemandirian atau kemampuan menolong dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, mampu bekerja sama dan bersosialisasi dengan orang lain. Namun kemampuan kecakapan hidup ini tidak datang secara tiba-tiba, perlu upaya dan rangsangan untuk mengembangkannya khususnya pada aspek kemandirian.

Sedikitnya kesempatan yang diberikan oleh orang tua atau pendidik kepada anak-anak untuk melakukan aktivitasnya dengan sendiri membuat para siswa cenderung manja dan tergantung pada orang lain dalam melakukan segala aktivitasnya. Jadi anak-anak tidak pernah paham bagaimana melakukan aktivitasnya dengan benar dalam hal ini adalah kemampuan menolong dirinya seperti makan sendiri, memakai baju sendiri dan memakai sepatu sendiri. Rendahnya kecakapan hidup pada aspek kemandirian menolong dirinya sendiri ini terjadi di kelas A2 yaitu kelompok usia 4-5 tahun di TKIT Taruna Teladan Delanggu tahun ajaran 2012/ 2013.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kecakapan hidup tersebut khususnya aspek kemandirian. Peneliti akan mengajarkan bagaimana melakukan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan menolong diri sendiri melalui pembelajaran yang dikemas dalam permainan yang menyenangkan jadi anak-anak tidak merasa tertekan dalam melakukannya. Metode yang digunakan untuk merangsang keterampilan tersebut adalah dengan menggunakan metode bermain peran.

Bermain peran dipandang efektif karena permainan ini tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi dimana anak-anak mula-mula mengembangkan keterampilannya cenderung bergantung pada faktor eksternal yakni meniru atau mencontoh orang di sekitarnya.

Berdasarkan pedoman pendidikan karakter pada PAUD (Depdiknas, 2012: 29) berikut ini beberapa indikator kemandirian yang akan ditingkatkan:

1. Mampu makan sendiri
2. Mampu memakai baju sendiri tanpa bantuan
3. Mampu memakai sepatu sendiri tanpa bantuan

Adapun metode pembelajaran yang digunakan yakni metode bermain peran. Berikut ini prosedur bermain peran (Uno, 2007: 26) :

1. Pemanasan
2. Memilih partisipan
3. Memainkan peran
4. Diskusi dan evaluasi
5. Memainkan peran ulang
6. Diskusi dan evaluasi kedua
7. Berbagi pengalaman dan kesimpulan

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah TKIT Taruna Teladan Delanggu. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada tanggal 18 Februari sampai dengan 7 Maret 2013. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dan yang menjadi subyek penelitian adalah kelompok usia 4-5 tahun tepatnya di kelas A2 tahun ajaran 2012/ 2013 dengan jumlah siswa 12 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup anak khususnya pada kemandirian.

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2003: 122). Observasi ini digunakan untuk mengamati kemampuan kecakapan hidup siswa dan hasil post test yang dilakukan peneliti.

2. Catatan lapangan

Menurut Moleong (2002: 155) catatan lapangan yaitu pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami yaitu yang didengar dan dilihat serta tidak boleh berisi penafsiran, hanya catatan sebagaimana mestinya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif komparatif (untuk kemampuan kecakapan hidup) yaitu membandingkan hasil amatan dengan indikator pencapaian setiap siklus, dari kondisi pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menstabilasikan skor berdasarkan hasil pengamatan kemampuan kecakapan hidup. Adapun skoring hasil amatan dilakukan sebagai berikut:

BSB : diberi skor 4

BSH : diberi skor 3

MB : diberi skor 2

BM : diberi skor 1

b. Menjumlah hasil skor untuk setiap anak

c. Menghitung prosentase pencapaian kemampuan kecakapan hidup melalui bermain peran dengan cara sebagai berikut:

1) Prosentase Pencapaian kemampuan kecakapan hidup:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Setiap Anak}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\%$$

2) Skor maksimum = Jumlah butir amatan x skor maksimum butir amatan, skor maksimum = $12 \times 4 = 48$

d. Membandingkan prosentase rata-rata pencapaian pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup khususnya aspek kemandirian pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Taruna Teladan Delanggu tahun ajaran 2012/ 2013. Adapun rumusan permasalahannya adalah “apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kecakapan hidup pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Taruna Teladan Delanggu Tahun Ajaran 2012/ 2013 ?”

Tindakan yang dilakukan selama penelitian adalah dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah melakukan tindakan dengan bermain peran pada siklus I, terdapat beberapa refleksi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran bermain peran sudah sesuai dengan RBP
2. Dalam 3 pertemuan kegiatan sudah dilakukan dengan cukup baik, namun masih banyak anak yang belum paham akan peran yang mereka mainkan.
3. Masih ada beberapa kekurangan pada tiap pertemuannya, karena anak berebut alat makan, sepatu dan baju. Anak-anak juga belum bisa antre menunggu giliran.
4. Adanya penurunan mood saat proses pembelajaran berlangsung karena tidak adanya rewards dari peneliti atas kemampuannya.

Setelah adanya tindakan siklus I ini masih ada 7 anak yang memerlukan bimbingan dan bantuan dari guru dan peneliti. Namun sudah ada peningkatan dari pra siklus atau sebelum tindakan, yakni dari 38,02% menjadi 52,25%. Menurut peneliti hasil ini belum maksimal dan memuaskan, oleh karena itu dilakukan tindakan selanjutnya.

Pada siklus II, peneliti mengadakan perbaikan dengan merencanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti memberi nama pada alat makan, sepatu dan baju untuk mengatasi agar tidak berebut.
2. Peneliti lebih menegaskan lagi kontrak belajar yang harus anak-anak patuhi.

3. Peneliti membagi anak menjadi 2 kelompok agar mereka lebih paham dengan peran yang mereka mainkan.
4. Peneliti menambah alokasi waktu karena terbagi menjadi 2 kelompok.
5. Peneliti akan memberikan reward atas kemampuan anak-anak.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, kemampuan anak sudah cukup meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu dari 52,25% menjadi 69,44%. Prosentase pencapaian ini sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti yaitu 60%, namun masih ada 4 anak yang belum melakukan aktivitasnya sendiri secara optimal, maka peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya.

Adapun refleksi pada siklus II dimana sebagai bahan perbaikan pada siklus III, yaitu:

1. Ada beberapa anak yang merasa bosan karena terlalu lama menunggu giliran.
2. Beberapa anak tidak puas dengan reward yang diberikan oleh peneliti yang berupa pujian dan tepuk tangan.
3. Kecakapan hidup anak sudah cukup optimal.

Dengan berpedoman pada refleksi di siklus II, peneliti merencanakan beberapa hal sebagai pelaksanaan pada siklus III, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran lebih divariatifkan lagi, dengan mengaktifkan seluruh anak.
2. Peneliti memberikan reward berupa gantungan kunci berbentuk sepatu dan baju agar anak-anak lebih antusias dan bersemangat lagi.
3. Memberikan porsi peran yang berbeda pada anak yang memiliki kemampuan kecakapan hidup rendah
4. Peneliti selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus III, dan berdasarkan hasil observasi kemampuan kecakapan hidup anak lebih meningkat lagi yakni menjadi 80,20%, meskipun masih ada 2 anak yang belum maksimal dan belum berhasil mencapai target, namun kemampuan anak tiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh

peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator, bahwa kemampuan kecakapan hidup anak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah rangsangan atau stimulasi. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus mampu memberikan stimulasi untuk merangsang keterampilan anak tersebut, salah satunya dengan menggunakan metode bermain peran.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas serta berdasarkan hasil pada setiap siklus yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode bermain peran dapat meningkatkan kecakapan hidup anak kelompok usia 4-5 tahun di TKIT Taruna Teladan Delanggu khususnya pada aspek kemandirian. Hal ini terlihat pada rata-rata prosentase setiap siklusnya, yaitu mulai dari prasiklus 38,02%, siklus I 52,25%, siklus II 69,44% dan siklus III 80,20%. Sesuai dengan indikator pencapaian yaitu 70% maka penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil meningkatkan kecakapan hidup anak khususnya pada aspek kemandirian.
2. Penerapan bermain peran ini bisa maksimal karena adanya pengelompokan anak saat pelaksanaannya sehingga anak lebih paham terhadap peran yang mereka mainkan, serta didukung media konkret membuat anak lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Meskipun masih ada 2 anak yang belum maksimal melakukannya, hal ini tidak menjadi masalah dengan pertimbangan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan, kecerdasan dan daya serap yang berbeda-beda.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapn Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Moeloeng, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara